

Jumat, 28 Januari 2022

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Kian Diperlukan, Kapan Lembaga Penjamin Polis Dapat Diwujudkan?
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pembentukan Lembaga Penjamin Polis
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/kian-diperlukan-kapan-lembaga-penjamin-polis-dapat-diwujudkan
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Positif

Kian Diperlukan, Kapan Lembaga Penjamin Polis Dapat Diwujudkan?

Kamis, 27 Januari 2022 / 16:04 WIB



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Seiring dengan beberapa kasus yang menimpa industri asuransi jiwa belakangan ini, keperluan adanya Lembaga Penjamin Polis (LPP) pun kembali mencuat. Mengingat, keberadaan lembaga ini telah menjadi bagian dari amanat UU No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan bahwa keberadaan LPP ini merupakan pekerjaan rumah yang tak kunjung terselesaikan. Ia berharap LPP ini segera terbentuk meskipun dirinya mengakui ada perdebatan di dalam pembentukan lembaga ini.



"Mari kita duduk bersama-sama lagi untuk mendiskusikan hal ini lebih jernih," ujar Togar dalam kesempatan webinar, Kamis (27/1).

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (KKNB) 2A, OJK Ahmad Nasrullah pun mengakui bahwa perlunya LPP saat ini tidak hanya demi memenuhi amanat undang-undang tersebut, melainkan juga mengembalikan kepercayaan nasabah terhadap industri asuransi yang dirasa mulai menurun akibat kasus belakangan yang terjadi.

Baca Juga: [Panen Aduan Nasabah, OJK Terus Benahi Unitlink](#)

Hanya saja, Nasrullah mengungkapkan bahwa pembentukan lembaga tersebut juga diperlukan adanya undang-undang, dimana hal tersebut merupakan kewenangan pemerintah dan DPR. Namun, ia melihat sudah ada perkembangan dan sedang dalam pembicaraan di kementerian. "Yang kami masih ketahui masih on progress dan mudah-mudahan terealisasi dalam waktu dekat," ujar Nasrullah.

Memang, Nasrullah bilang bahwa masih ada isu-isu teknis yang sedang dibahas terkait pembentukan LPP. Misalnya, terkait kelembagaan, teknik operasional, pendanaan, dan efektivitas dari lembaga ini nantinya. "Itu rasanya sah-sah saja karena kita ingin menyiapkan suatu bentuk lembaga yang kira-kira nanti sesuai ekspektasi kita bersama, termasuk ekspektasi pemerintah juga," ujar Nasrullah.

Selain itu, Nasrullah juga menyebut bahwa saat ini pihaknya telah berkolaborasi juga dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menggali lebih jauh terkait aspek-aspek yang diharapkan dari keberadaan LPP ini. Hal tersebut sekaligus membuat kriteria-kriteria tertentu untuk nantinya pelaku industri asuransi masuk menjadi anggota LPP ini.

Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI Adi Budiarso pun menambahkan bahwa saat ini pembentukan LPP ini sudah memiliki RUU Program Penjaminan Polis yang masuk dalam Prolegnas DPR. "Kita siap melengkapi sebagaimana siklus pengawasan dan penegakan hukum dan perlindungan konsumen industri asuransi setara dengan perbankan," ujar Adi.

Selanjutnya: [Asing Banyak Melego Saham-Saham Ini Saat IHSG Menggont pada Kamis \(27/1\)](#)

Judul	Webinar Insurance Outlook 2022 Media Asuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Webinar Insurance Outlook 2022 oleh Media Asuransi
Halaman/URL	54 & 55
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Positif



Webinar Insurance Outlook 2022 Media Asuransi

Media Asuransi menyelenggarakan webinar *Insurance Outlook 2022*, 21 Desember 2021, dengan tema "Perekonomian 2022: Puluhan Industri asuransi Tumbuh Tinggi". Hadir menyampaikan keynote speech: Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (BKIB) 26 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Nasrullah dan Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan, Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemkeu RI) Adi Budiarso.

Webinar menghadirkan pembicara dari pelaku asuransi yaitu Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) HSM Widodo, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu, dan Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Erwin Nukeman. Pembicara di industri keuangan lainnya adalah Chief Economist PT Mandiri Sekuritas Leo Putra Rinaldy, Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri Persero Tbk Susono Indah Indrianti, dan Presiden Direktur PT CIMB Niaga Auto Finance Ritiawan Suherman. **Rief**



Judul	Life Insurance Projection for 2022 To Grow Better Despite Pandemic
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022
Halaman/URL	40 & 41
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Positif

English Section

English Section

Life Insurance Projection for 2022 To Grow Better Despite Pandemic

The Covid-19 pandemic is still yet to end. The domestic economy is still encountering uncertainty, especially given the emergence of a new variant of Covid-19, namely Omicron. Towards the end of 2021, in the midst of economic upheaval caused by the Covid-19 pandemic, the life insurance industry managed to record better performance in 2021 compared to the performance in 2020. The life insurance players are hoping that this Year of Water Tiger, Indonesia's economic growth would be better than in the previous year.

The Department Head for Supervisory of Non-Bank Financial Institutions (KBK) of the Financial Services Authority (OJK), Ahmad Nasrullah, has conveyed a positive signal of the Indonesian economic growth. Life insurance is one of the industries that had shown resilience in the midst of the Covid-19 pandemic. "At present, the appetite of the public toward insurance remains high in line with the (improved) awareness of the people toward insurance," said Nasrullah at a webinar entitled Insurance Outlook 2022, held by *Media Asuransi* magazine on December 21, 2021.

However, Nasrullah also reminds the insurance industry players to monitor the economic condition in 2022, which is still overshadowed by uncertainty, due to the emergence of a new variant of Covid-19, Omicron. This new Omicron variant spreads quickly and has threatened many countries.

Nasrullah added the tapering-off policy which will be undertaken by the United States of America needs to be anticipated by the insurance industry players. The tapering off policy that needs to be anticipated is the possibility of an increase in the yield of securities in advanced economies, which can also trigger capital outflows in the financial markets of the developing countries. "Although it may not be highly correlated with the insurance industry, I think America's recent tapering-off policy needs to be anticipated," he said.

Meanwhile, the Indonesian Life Insurance Association (AAJI), which consists of life insurance companies operating in the country, has projected that the life insurance industry's

performance in 2022 is expected to improve from 2021. "However, this is highly dependent on the development of the Omicron variant of the Covid-19 and the policies to be undertaken by the government in the future," said AAJI's Executive Director, Togar Pasarbun, when he delivered his presentation at the Insurance Outlook 2022 webinar held by *Media Asuransi*, December 21, 2021.

"Life and health risks due to the Covid-19 pandemic have raised public awareness about the importance of protection provided by the life insurance industry. We hope there is no third peak (of the Covid-19). If the Omicron variant can cause another peak, of course, the economic uncertainty will be even greater. We hope that the government can carry out the (vaccine) booster program as soon as possible," he said.

Regarding the development of the life insurance industry in the third quarter of 2021, Togar said all aspects of income have improved. The total income of the life insurance industry in the period reached Rp171.4 trillion or increased significantly by 38.7 percent from the same period in 2020 at Rp123.6 trillion. Meanwhile, the total premiums in the third quarter of 2021 reached Rp149.4 trillion, growing 11.5 percent from the same period in 2020 at Rp134 trillion.

"The income of the life insurance industry until the third quarter of 2021 reached Rp171.4 trillion. This has shown a rebound phenomenon. This increase is attributable to the significant rise in investment returns in line with improving capital market conditions as well as a total premium income rise of 11.5 percent as well as an increase in other income items

such as reinsurance claims and other income.

Togar said unlinked products are still superior compared to traditional life insurance products. The unlinked premium income increased from Rp86.6 trillion in 2020 to Rp93.3 trillion in 2021 or an increase of 9 percent. "So, this data shows that whatever the talks outside the industry, whatever happens out there, the public still needs unlinked," he said.

On a separate occasion, the Chairman of the AAJI Executive Board, Budi Tampubolon, said that in general, the life insurance industry showed a fairly positive performance improvement despite the Covid-19 pandemic. "The Covid-19 pandemic has also lifted public awareness about

the importance of life insurance products," he told *Media Asuransi*.

Likewise, unlinked products, according to Budi, have managed to record stable growth. Given this performance, with the principle of good corporate governance which is always applied in the entire life insurance business process, he is optimistic that the performance achievement in semester II/2021 would still record a positive performance increase year-on-year (yoy) basis.

"Therefore, we are really hoping for a stable and positive business performance consistency in the third and fourth quarters of 2021 with an improvement of the people's purchasing power, the government's success in handling the pandemic through vaccination program and related health policies and economic recovery, as well as regulatory support that provides incentives and stability for the development of Indonesia's life insurance business," he said.

In the presentation of the Life Insurance Industry Performance in the third quarter of 2021 which was held by AAJI, Budi said that the factor of public awareness for the insurance industry during the pandemic which increased dramatically has become one of the important drivers of

the increase in the income of the life insurance industry in the third quarter of 2021. "We are grateful for the 39.7 percent growth achievement. The decline in the number of Covid-19 transmissions, the gradual improvement of the economy, and public awareness of life insurance protection, have become the driving forces (of this achievement)," said Budi Tampubolon in December 2021.

Industry Plays Hope

The performance of life insurance companies in the third quarter of 2021 showed an improvement compared to the same period in the previous year. President Director of PT PFI Mega Life Insurance (PFI Mega Life), Sandarsari Sumit, said that the overall achievement in the third quarter of 2021 exceeded the insurance players' plan. "Our premium grew by 17 percent compared to last year. Our assets growth has shown stable growth of 34 percent," he said.

According to him, as the pandemic starts to ease, PFI Mega Life is optimistic that it can attain its targets and achieve higher premiums compared to the previous quarter. "We believe that by the end of the year, we will achieve a premium growth of 20 percent compared to last year," he told Achmad Aris from *Media Asuransi*.

He explained that PFI Mega Life is really optimistic about entering the new year 2022. The company has unveiled its plan to expand its business by expanding the penetration in the existing distribution channels by providing products based on customer needs. "We also plan to expand other distribution channels supported by reliable technology to increase productivity, provide convenience and comfort for customers," said Sandarsari. Chief Marketing Officer of PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia), Vivin Arbiandi Gautama, said that until the third quarter of 2021 Generali was still growing by recording a Gross Written Premium (GWP) of more than Rp2.2 trillion. In addition, the company's total assets grew by 16 percent to reach Rp7.7 trillion.

"This achievement shows the growing public awareness of the

importance of insurance protection and improved public confidence in having protection from Generali," she told *Media Asuransi*.

Toward the end of 2021, according to Vivin, Generali is optimistic that income growth will continue. The Covid-19 pandemic was indeed starting to ease, community activities were returning to the normal level, starting with conducting hybrid activities. "Along with that, the economy is also growing and the pandemic has taught the public the importance of protection," she said.

With this background, added Vivin, Generali is optimistic that the company recorded the best performance in the fourth quarter of 2021. This optimism is also supported by an end-to-end digital process, which makes it easier for the public and prospective customers to obtain health protection needed by their families, wherever they are.

Meanwhile, the Acting President Director of PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life), Ihnu Hasyim, said the company has targeted to attain actual premiums of Rp1.40 trillion in 2021 or a growth of 32.06 percent from the premium achievement in 2020. To achieve the premium target, the company intensifies the synergy with TASPEN as the parent company in order to market the company's products to the civil servant market, in addition to continuing to strive to achieve premiums from markets outside the civil servants.

"We believe that in the midst of the Covid-19 pandemic, the awareness of the Indonesian people about the importance of health protection in 2022 and in the coming years will continue to increase. The experiences in dealing with the Covid-19 pandemic for almost 2 years, prompted the company to take strategic efforts in order to achieve premium production target," Ihnu Hasyim told Achmad Aris from *Media Asuransi*.

Will the recovery which has begun in 2021 really continue to strengthen in 2022? We are now waiting for the results of the hard-works of life insurance industry players in the country in the midst of the Covid-19 pandemic, which is now started to be under control. ■



Judul	Asuransi Kesehatan Traveloka: Definisi, Manfaat, dan Asuransi Terbaik
Nama Media	Jawapos.com
Newstrend	Edukasi Asuransi Traveloka
Halaman/URL	https://radarjogja.jawapos.com/ekonomi/2022/01/27/asuransi-kesehatan-traveloka-definisi-manfaat-dan-asuransi-terbaik/
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Photo: Joga - Dicovert

Asuransi Kesehatan Traveloka: Definisi, Manfaat, dan Asuransi Terbaik

27 Januari 2022 2:46 PM



Bahan: JUTUHA NUSANTARA/IDOLAH

RADAR JOGJA – Asuransi kesehatan Traveloka merupakan salah satu produk asuransi, yang biasanya akan melindungi dan juga menjamin biaya kesehatan Anda, jika Anda jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Sehingga, asuransi kesehatan ini nantinya akan menanggung segala biaya perawatan, selama Anda mengalami hal yang membutuhkan perawatan tentunya.

Biasanya dalam mengambil asuransi kesehatan, itu sudah meliputi segala pembiayaan perawatan seperti biaya rawat inap di rumah sakit, beserta obat-obatannya. Saat Anda ingin mengambil asuransi kesehatan, pastinya Anda harus memahami dulu poin-poin asuransi yang akan diundi, karena beberapa asuransi kesehatan, umumnya akan menanggung biaya rawat inap saja, dengan nominal perlindungan yang terlihat kecil tentunya.

Mengapa Asuransi Kesehatan Itu Penting?

Dalam beberapa kasus di kesehatan asuransi yang ada di Indonesia, biaya premi asuransi kesehatan terlihat murah. Akan tetapi, manfaat yang didapatkannya pun juga belum tentu maksimal. Sehingga, ada baiknya Anda mempelajari segala produk asuransi kesehatan, yang ada di pasaran, termasuk pengalaman pengunaannya, dalam menangani klaim yang sangat perlu dilakukan.

Jangan sampai Anda memilih asuransi kesehatan yang dental bodong, asuransi yang sudah dibeli, tidak lagi bisa digunakan, karena di dalam polis biaya yang sudah diambil, tidak termasuk biaya yang ditanggung asuransi, misalnya.

Kesehatan memang cukup mahal, dan menjaga kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan, guna mencegah penyakit yang akan timbul di waktu yang akan datang. Dan dalam melindungi untuk mengambil asuransi kesehatan, merupakan bentuk yang wajib dimiliki untuk semua orang tentunya.

Asuransi Kesehatan Terbaik

Dalam melindungi kesehatan dengan asuransi kesehatan, kita perlu bijak dalam memilih asuransi yang akan kita ambil. Karena pada dasarnya, melindungi kesehatan memang tidak cukup mudah, namun berbeda cerita ketika Anda mengambil asuransi kesehatan Traveloka di Traveloka. Anda bisa mendapatkan asuransi dengan harga yang terjangkau, dan juga mudah dalam proses pengembalannya.

Kemudahan-kemudahan tersebut bisa Anda rasakan saat pertama kali melangkah untuk mengambil asuransi kesehatan di Traveloka. Seperti proses perantara yang cukup mudah, tanpa pemeriksaan kesehatan. Memilih manfaat asuransi sesuai kebutuhan, dengan metode pembayaran yang cukup fleksibel: cashless, reimbursement, hingga santunan tunai harian. Hingga penggantian biaya pendidikan, yang bisa Anda dapatkan penggantian biaya atas tindakan bedah yang pernah Anda lakukan.

Selanjutnya, dengan asuransi kesehatan di Traveloka juga mencakup berbagai macam perlindungan. Traveloka menawarkan asuransi kesehatan, dengan cakupan yang benar-benar luas, serta berbagai manfaat untuk melindungi Anda.

Anda juga bisa menyederhanakan proses klaim dengan menggunakan metode cashless, dan bebas transfer dari FWD temporer. Anda bisa mendapatkan biaya rawat inap hingga Rp 100.000.000 per tahunnya, lho! Tidak hanya itu, Anda juga mendapat perlindungan dari risiko kanker, dengan FWD Cancer Protection dengan total nilai pertanggungan hingga Rp 150.000.000.

Selanjutnya, siapa saja yang memenuhi syarat untuk menggunakan produk ini? Tentunya Anda dapat diasuransikan dengan Bebas Hereditas - FWD, jika Anda berusia antara 30 hari hingga 55 tahun. Selanjutnya untuk Hospital Cash Plan - Astra Life, Anda harus berusia antara 18 tahun hingga 59 tahun. Terakhir, Anda dapat diasuransikan dengan FWD Cancer Protection jika Anda berusia 18 tahun hingga 64 tahun.

Rutuk kemudahan-kemudahan yang akan Anda dapatkan, ketika Anda menggunakan asuransi kesehatan dari Traveloka. Selain Traveloka, kami juga mencatat beberapa rekomendasi asuransi kesehatan terbaik, di tahun 2022.

Jika Anda ingin mengambil asuransi kesehatan, terdapat dua jenis asuransi kesehatan, pertama adalah asuransi kesehatan individu, dan juga asuransi kesehatan keluarga.

Asuransi kesehatan individu merupakan penanggungan biaya kesehatan, atas nama Anda seorang. dalam kasus ini, Anda bisa memilih asuransi kesehatan Allianz dengan nama produhnya Allianz SmartHealth Max Violt, dengan manfaat pertanggungan seperti biaya rawat inap, ICU, pendidikan, rawat jalan, santunan meninggal dunia, serta pengembalian premi sampai 20 persen.

Kemudian, ada juga AXA Mandiri SmartCare Executive, yang memiliki manfaat pertanggungan seperti rawat inap, biaya rawat jalan darurat, pertanggungan rawat jalan, serta santunan meninggal dunia.

Selanjutnya, untuk asuransi kesehatan keluarga merupakan penanggungan biaya kesehatan rumah sakit terhadap seluruh anggota keluarga Anda. Produk produk ini sangat cocok untuk Anda, jika sudah memiliki banyak tanggungan. Untuk produk asuransi kesehatan keluarga, Anda bisa menggunakan Manulife AllUltimate HealthCare, yang memiliki manfaat pertanggungan seperti rawat inap, ICU, biaya pendamping, serta penyuluhan psikologis.

Atau Anda bisa menggunakan Cigna Family Care, yang memiliki manfaat pertanggungan sebanyak lima anggota keluarga dalam satu polis, santunan harian rawat inap, santunan harian ICU, pertanggungan biaya rawat jalan setelah rawat inap, pertanggungan biaya pendidikan, layanan pendampingan di rumah dan juga di perjalanan, serta layanan konsultasi keluarga.

Terakhir ada AXA Mandiri SmartCare Executive, yang memiliki manfaat pertanggungan seperti rawat inap, pertanggungan ICU, pertanggungan biaya pendidikan, pertanggungan biaya rawat jalan darurat, pertanggungan biaya pendidikan, pertanggungan biaya rawat jalan, dan yang terakhir adalah pertanggungan santunan meninggal dunia.

Rutuk informasi terkait asuransi kesehatan travel terbaik yang dapat Anda temukan di Traveloka. Jangan lupa untuk kunjungi website maupun aplikasi Traveloka Lifestyle SuperApp untuk mengetahui lebih lanjut terkait asuransi kesehatan terbaik. (*)dici



Judul	Kemenkeu: Industri Asuransi Belum Berperan Optimal ke Perekonomian Nasional
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa terhadap Perekonomian Nasional
Halaman/URL	https://investor.id/business/280208/kemenkeu-industri-asuransi-belum-berperan-optimal-ke-perekonomian-nasional
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral



Kemenkeu: Industri Asuransi Belum Berperan Optimal ke Perekonomian Nasional

Kamri, 27 Januari 2022 (1052 Wib)
Aminda Khotimah (aminda.khotimah@kontestumedia.com)

JAKARTA, Investor.id - Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menilai industri asuransi di Indonesia masih berperan rendah terhadap perekonomian domestik. Kontribusi aset industri asuransi baru 5,8% per Produk Domestik Bruto (PDB) dengan penetrasi yang di bawah 4%. Padahal untuk menjadi negara maju kontribusi asuransi harus mencapai 20%.

"Jadi kalau kita mau mendorong pengembangan kita menuju 5,8 ke 20% dalam kurun waktu 20 tahun atau dari sekarang sampai 2045. Ini menjadi PR kita semua," ucap Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan BKF Kemenkeu Adi Budiarso dalam webinar Insurance Outlook 2022 bertema Kelangkaan Industri Asuransi Pasca Pandemi Covid-19 pada Kamis (27/1). Webinar ini merupakan kerja sama dengan Indonesia Financial Group dan Allianz Life Indonesia.



Direktur Pembinaan Berantas Media Holding (BBSH) Prima Corintha (Pr) bersama pembicara diantaranya Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (DA Ditmas) Jasa Keuangan (JKU) Ahmad Nasrullah, Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI Adi Budiarso, Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) HDM Widoed, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jasa Indonesia (AAJI) Tigor Pasiaha, Business Director Allianz Life Indonesia, Pengamat Asuransi TI Dicky Santoso saat acara Insurance Outlook 2022 dengan tema Kelangkaan Industri Asuransi Pasca Pandemi Covid-19 secara virtual pada Kamis (27/1/2022). Webinar ini merupakan kerjasama dengan Indonesia Financial Group dan Allianz Life Indonesia. Foto: Berantas Media/Photo/Utami Adi

Menurut dia, sektor keuangan Indonesia baik aset bank, kapitalisasi pasar modal, asuransi, dan dana pensiun relatif sangat dangkal dibandingkan negara lain di ASEAN. Sebab sektor keuangan Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan.

Pada kuartal III-2021 persentase proporsi aset bank di sektor keuangan mencapai 78%, diikuti asuransi (12%), lembaga pembiayaan (3%), dana pensiun (3%), dan lain-lain (4%). IKNB sebagai sumber pendanaan jangka panjang masih memiliki porsi dan peran yang sangat kecil terhadap sektor keuangan maupun PDB. Kondisi ini menggambarkan bahwa kapasitas menghimpun dana oleh sektor keuangan Indonesia relatif rendah.

"Perkembangan industri asuransi di Indonesia sampai saat ini kita perlu inat. Saya ingin mendorong inisiatif pengembangan. Aset cukup meningkat tetapi tingkat kalau dibandingkan GDP ini masih di bawah potensi Indonesia," ucap Adi Budiarso.

Berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019, indeks literasi asuransi (19,4%) dan inklusi asuransi (13,2%) mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2016 ((15,8%; 12,1%). Namun indeks literasi dan inklusi keuangan masih tetap didominasi oleh industri perbankan.

"Bahkan ini di ASEAN juga terendah. Filipina yang memiliki PDB per kapita lebih rendah dari Indonesia itu bisa juga meningkatkan penetrasi dan densitas. Artinya literasi dan inklusi ini kuncinya. Banyak pengambilan kebijakan di sektor ekonomi keuangan khusus yang asuransi tidak dibarengi dengan literasi yang memadai," kata Adi.

Adi berpendapat selain kebijakan memadai juga harus ada peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di sektor jasa keuangan. Menurutnya jumlah profesi aktuaris masih sangat rendah padahal aktuaris memiliki peran kunci dalam industri asuransi, terutama dalam menjaga praktik tata kelola yang baik sehingga mempengaruhi kelangkaan usaha. Jumlah aktuaris di Indonesia relatif rendah dibandingkan negara-negara peer meskipun dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan.

"Di Indonesia jumlah aktuaris yang bekerja per kantor itu 1,2, angka ini masih kalah dengan Filipina yang 1,8. Jumlah aktuaris Indonesia walaupun bertumbuh tetapi pertumbuhannya tidak cukup mengimbirakan," ucap Adi.

Editor : Gora Kunjana (gora_kunjana@investor.co.id)

Judul	Lakukan Mitigasi Risiko
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Mitigasi Risiko Unit Link oleh BNI Life
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral



Lakukan Mitigasi Risiko

SALAH satu perusahaan asuransi BNI Life menyatakan, demi menjaga kepuasan nasabah dalam penjualan produk unitlink, perusahaan melakukan beberapa mitigasi risiko untuk menghindari miss selling.

"Di antaranya, melakukan standarisasi kode etik tenaga pemasar dan melakukan pelatihan berkelanjutan demi mencegah miss selling, melakukan welcoming call untuk memastikan proses pembukaan polis nasabah sudah dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan kebutuhan nasabah," terang GM of Corsec, Legal & Corcomm BNI Life Arry Herwindo.

Selain itu, kata Arry, perusahaan juga melakukan edukasi melalui kanal komunikasi yang di miliki kepada masyarakat mengenai asuransi jiwa terutama untuk produk unit link dan mekanisme klaim di asuransi jiwa.

Arry menjelaskan, ke depan, dalam melakukan penjualan produk unit link, pihaknya memastikan cara menjualnya yang harus dibenahi. Seperti, tenaga pemasar yang memasarkan produk unit link harus memiliki kompetensi dan pengetahuan produk yang baik serta telah memiliki sertifikat, menjual produk unit link sesuai dengan profil risiko dari nasabah. **(selvi mayasari)**

Judul	Bisnis Asuransi di Indonesia Pasarnya Masih Besar
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Pasar Bisnis Asuransi di Indonesia
Halaman/URL	33
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Samdarshi Sumit Bisnis Asuransi di Indonesia Pasarnya Masih Besar



Dengan adanya pandemi Covid-19, kesadaran mengenai pentingnya melindungi diri melalui produk asuransi jiwa semakin meningkat dan hal ini akan sangat mendorong pertumbuhan bisnis asuransi jiwa.

Presiden Direktur PT PFI Mega Life Insurance, Samdarshi Sumit, mengatakan bahwa bisnis asuransi di Indonesia pasarnya masih besar (*underpenetrated*).

Baik individu maupun perusahaan menikmati manfaat memiliki polis asuransi untuk stabilitas keuangan. "Dengan demikian tahun 2022 akan menjadi peluang besar bagi industri asuransi khususnya di bidang jiwa dan kesehatan," katanya kepada *Media Asuransi*.

PFI Mega Life sangat optimistis memasuki tahun 2022. Perseroan berencana meningkatkan bisnis dengan meningkatkan penetrasi di kanal distribusi yang ada dengan menyediakan produk berbasis kebutuhan nasabah. "Kami juga merencanakan untuk memperluas kanal distribusi lainnya dengan didukung oleh teknologi yang handal untuk meningkatkan produktivitas, memberikan kemudahan dan kenyamanan akses bagi nasabah," jelasnya.

Beberapa produk dan paket asuransi yang disiapkan antara lain penyakit kritis yang banyak diminati terutama di masa pandemi ini dengan kemudahan akses melalui teknologi seperti *web* dan aplikasi *handphone*. "Kami juga terus meningkatkan inovasi digital terkait layanan kepada pelanggan seperti memperluas kemampuan *chatbot*, alat untuk berkomunikasi dengan pelanggan melalui *Whatsapp messenger* untuk memastikan kemudahan dan kecepatan respons," katanya.

PFI Mega Life menargetkan pertumbuhan sekitar 30 persen pada 2022 dengan fokus pada penetrasi penjualan lebih tinggi dengan meningkatkan tim penjualan dan meningkatkan produktivitas didukung oleh teknologi. Adapun hingga akhir 2021, pertumbuhan premi diperkirakan mencapai 20 persen dibandingkan 2020.

Terkait rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mengeluarkan aturan baru unitlink, Samdarshi menilai aturan baru tersebut merupakan penyempurnaan dari peraturan yang ada dan bertujuan melindungi kepentingan semua pihak, termasuk pelanggan, perusahaan, industri, dan pemegang saham. "Melalui peraturan OJK yang baru, akan lebih banyak lagi rambu-rambu yang mengatur investasi seperti batasan alokasi investasi per pihak untuk produk unitlink sehingga diharapkan dapat mencegah terulangnya kejadian seperti yang terjadi belakangan ini di industri asuransi jiwa," jelasnya.

Saat ini, komposisi premi PFI Mega Life masih didominasi oleh produk unitlink dibandingkan dengan produk tradisional dengan komposisi 80:20. ■ *Achmad Aris*

Judul	Investor Kakap hingga Ritel Mulai Bergerak, Momentum Pemulihan Pandemi
Nama Media	Jawapos.com
Newstrend	Pasar Bisnis Asuransi di Indonesia
Halaman/URL	https://www.jawapos.com/ekonomi/finance/27/01/2022/investor-kakap-hingga-ritel-mulai-bergerak-momentum-pemulihan-pandemi/
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Home > Ekonomi > Finance

Investor Kakap hingga Ritel Mulai Bergerak, Momentum Pemulihan Pandemi

FINANCE 27 Januari 2022, 05:31:48 WIB



Karyawan melintas di dekat layar pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta, Senin (31/1/2022). (Mitahulhayati/Jawapos)

BERITA MENARIK LAINNYA



JawaPos.com – Kementerian Investasi/ BKPM mengungkapkan investasi di Tanah Air tetap menarik kendati tengah diterjang pandemi Covid-19. Buktinya pada saat pandemi berlangsung pada 2020, Kementerian Investasi mencatat realisasi investasi yang melampaui target.

"Perkembangan realisasi investasi mencapai Rp 826,3 triliun pada 2020. Ini mencapai 101,1 persen dari target Rp 817,2 triliun," ujar Deputi Bidang Kerja Sama Penanaman Modal Kementerian Investasi/BKPM Riyatno dalam webinar bertajuk Investment Outlook 2022: Arah Investasi dan Optimisme Pasca Putusan MK Terkait Omnibus Law di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Bukan cuma itu, pihaknya bahkan berhasil menyeimbangkan komposisi investasi di Indonesia. Yang menarik, di sini Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan keseimbangan dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

"Berdasarkan data kami, PMDN mencapai 50,1 persen atau Rp413,5 triliun, sedangkan PMA 49,9 persen atau Rp412,8 triliun," jelasnya.

Yang lebih menariknya lagi, lanjut Dia, investasi di luar Pulau Jawa menembus 50,5 persen. Sedangkan investasi di pulau Jawa porsinya 49,5 persen. "Ini satu hal yang luar biasa karena selama atau sebelum ada Kementerian Investasi umumnya PMA lebih tinggi dari PMDN, sedangkan investasi juga kebanyakan di Jawa," imbuhnya.

Tak beda jauh, pada tahun 2021 realisasi investasi dari Januari hingga September 2021 sudah mencapai 73,3 persen atau Rp 659,4 triliun dari target Rp 900 triliun. Dia menambahkan, lagi-lagi tahun lalu menunjukkan perkembangan yang menarik dimana PMA dan PMDN-nya tetap seimbang.

mgid



Judul	Pandemi Belum Usai, Stabilitas Sistem Keuangan RI di 2021 Tetap Oke
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Stabilitas Sistem Keuangan RI 2021
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4871154/pandemi-belum-usai-stabilitas-sistem-keuangan-ri-di-2021-tetap-oke
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Home > Bisnis > **Pandemi Belum Usai, Stabilitas Sistem Keuangan RI di 2021 Tetap Oke**

Liputan6.com 17 Jan 2022, 14:03 WIB 14



Ketika Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso menyatakan, stabilitas sistem keuangan terjaga dengan baik selama tahun 2021.

Hal ini berlatar belakang kinerja sektor perbankan hingga Industri Keuangan Non Bank (IKN) yang terus menunjukkan prestasi Indonesia masih dibuktikan pada periode pandemi Covid-19.



SACA ASIA.
Asat Investor Riset Kaiti, CUK Mera Gempit Kepemilikan Institusi dan Asing

"Kita patut bersyukur bahwa dengan energi dan harmoni ketetapan yang solid dan akomodatif di sisi yang satu tahun 2021, stabilitas sistem keuangan dapat terjaga dengan baik, sejalan dengan pemulihan indikator ekonomi" ujarnya dalam Media Group Network Summit 2022, Kamis (27/1/2022).

Wimboh menyampaikan, sampai saat ini, bahwa kinerja sektor perbankan terus menunjukkan tren perbaikan meskipun masih dalam tekanan pandemi Covid-19.

Hal ini ditunjukkan oleh kredit yang mampu tumbuh positif 6,24 persen secara year on year (yoy) selama 2021, setelah di tahun 2020 mengalami kontraksi minus 2,4 persen secara yoy.

Selain itu, risiko kredit juga terbelah terendah dari masa non performing loan (NPL) pada level 3 persen. Angka NPL ini turun dari tahun 2020 ke 3,05 persen.

Kemudian, kredit tendensi Covid-19 yang direstrukturisasi juga terus melanda sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional. Per Desember 2021, kredit restrukturisasi Covid-19 turun menjadi Rp68,48 triliun terhadap 4 juta debtur.

"Di mana dari jumlah tersebut telah dibentuk pencahangan sebesar 10 persen atau Rp10,2 triliun," ujarnya.

Tak cukup diritu, pemulihan (CAR) perbankan juga terjaga dengan baik dan berada jauh di atas threshold minimum. "Yakni sebesar 28,87 persen dengan likuiditas yang memadai (sangat) didukung juga dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 12,21 persen."

*** Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 8101 8101 banyak dengan kartu kuncu yang dilengkapi.**



Industri Keuangan Non Bank



Ketika Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso.

Wimboh menyampaikan, stabilitas di sektor IKN juga terjaga dengan baik selama 2021 didukung pemenuhan yang cukup kuat. Kondisi ini ditunjukkan oleh Risiko Based Capital (RBC) industri asuransi jiwa sebesar 338,8 persen dan asuransi umum sebesar 327,3 persen, jauh di atas threshold sebesar 100 persen.

Seiring itu, Pemenuhan Perimbangan juga terpenuhi sebesar 138 kali, jauh di bawah batas maksimum sebesar 15 kali. Risiko kredit di Perusahaan Perasayahan beresiko, sejalan dengan Non Performing Financing (NPF) di level 5,3 persen, setelah sebelumnya sempat di atas 9 persen pada tahun 2020.

Melihatnya NPF dituangkan oleh kebijakan restrukturisasi pembiayaan. Hingga 17 Januari 2022, restrukturisasi pencahangan pembiayaan mencapai Rp220,38 triliun dari 6,27 juta kreditur.

"Caseload positif di sektor jasa keuangan tersebut membawa optimisme bahwa outlook sektor jasa keuangan di tahun ini akan jauh lebih baik yang menjadi modalitas dalam mendukung pemulihan pertumbuhan ekonomi" ujarnya.

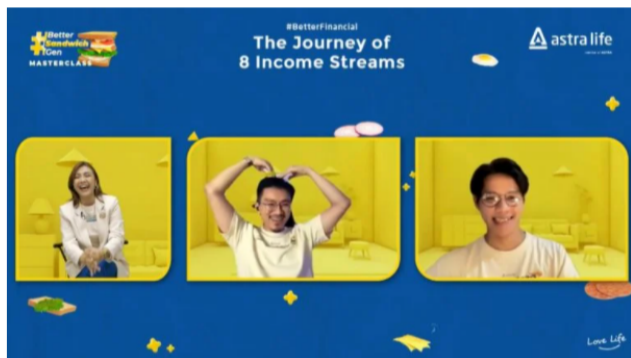
Reporter: Subhan
Sumber: Media.com

Judul	Astra Life Gelar #BetterSandwichGen Masterclass
Nama Media	Pustakalewi.com
Newstrend	#BetterSandwichGen Masterclass oleh AstraLife
Halaman/URL	https://www.pustakalewi.com/2022/01/27/astra-life-gelar-bettersandwichgen-masterclass/
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

EKONOMI LIFESTYLE

Astra Life Gelar #BetterSandwichGen Masterclass

Editor · 27 January 2022, 15:54 WIB · 2 min read



Surabaya – Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center untuk Astra Life tahun 2021 yang melibatkan 1.828 responden berusia 25-45 tahun di seluruh Indonesia, hampir 50% masuk dalam kategori generasi sandwich. Namun faktanya, hanya 13,4% dari generasi sandwich tersebut yang memiliki kesiapan finansial dalam memenuhi kebutuhan pokok, menabung, dan berinvestasi di waktu yang bersamaan.

Generasi yang menanggung kebutuhan ekonomi banyak pihak ini dikenal dengan istilah sandwich generation. Untuk mendukung kesiapan para generasi sandwich dalam mengelola keuangan dengan baik, PT ASURANSI JIWA ASTRA (Astra Life) mengadakan #BetterSandwichGen Masterclass yang merupakan rangkaian talk show secara online melalui Instagram Live dan Zoom Webinar.

Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi mengatakan, kampanye #BetterSandwichGen merupakan edukasi untuk membantu para generasi sandwich di Indonesia agar lebih melek dan mempersiapkan keuangan dengan baik, untuk diri sendiri maupun keluarga.

"Kami optimis bahwa kampanye ini dapat turut mendukung peningkatan literasi finansial sekaligus membangun kesadaran untuk memiliki proteksi. Kedepannya, kami berharap dapat terus menemani langkah masyarakat terutama generasi sandwich untuk menjalani berbagai tahapan hidup dengan rasa tenang dan aman sekaligus tetap bisa mencintai hidup" ungkap Windawati.

Tidak kurang, sebanyak 12 sesi Instagram Live dan 11 sesi Zoom Webinar telah diselenggarakan sepanjang tahun 2021 yang diikuti dengan antusias oleh lebih dari 45.000 orang peserta.

Rangkaian #BetterSandwichGen Masterclass diisi dengan sejumlah influencer dan content creator finansial sebagai pemateri seperti Felicia Putri, Prita Ghozie, Annisa Steviani, Fellexandro Ruby, Andhika Diskartes, Aliyah Natasya, dan Jonathan End, dimana peserta mendapatkan inspirasi cara mengelola finansial dengan lebih baik dan bagaimana memaksimalkan potensi diri sebagai bagian dari investasi, serta memahami pentingnya peranan asuransi jiwa dalam mengelola risiko yang bisa terjadi.

Astra Life memahami bahwa tantangan yang dihadapi generasi sandwich tidak hanya terkait finansial, untuk itu Masterclass #BetterSandwichGen juga turut membahas tentang pentingnya well-being untuk seorang generasi sandwich, bahwa untuk membangun masa depan yang cerah baik untuk diri sendiri dan keluarga memerlukan mental yang sehat dan juga kuat seperti yang disampaikan oleh dr. Jiemi Ardian, Yasa Singgih, dan Andra Alodita.

Di hari lain, terdapat webinar yang diisi dengan materi terkait keluarga yang dibawakan oleh Rani Anggraeni, Samanta Elsener, dan Kadek Arini. Topik kesehatan terkait Covid-19 oleh dr. Adam Prabata serta sesi meditasi oleh Pishi Yoga pun ikut memberikan alternatif untuk para generasi sandwich agar dapat menghilangkan kecemasan kala menghadapi berbagai tantangan.

Selain melalui talk show, edukasi untuk para generasi sandwich juga dikemas dalam berbagai konten menarik di seluruh platform komunikasi Astra Life melalui kampanye #BetterSandwich.

POSTINGAN TERBARU

Pemkot Surabaya Luncurkan Aplikasi Sayang Warga
Luminor Hotel Jemursari Surabaya Demo Masak Menu Sehat
Maspien Serahkan Aset Tanah 2.143m2 ke Pemkot Surabaya
Bank Mandiri Berhasil Cetak Laba Bersih Rp 28,03 Triliun di Tahun 2021
Manajemen Baru Indosat Ooredoo Hutchinson Sambangi Surabaya

Search ... Search

KATEGORI

Advertorial
Agama
Artikel
Cek Fakta
Ekonomi
Hankam
Hukum
Husonesia
Internasional
Kesehatan
Lifestyle
Olahraga
Opini
Otomotif
Pendidikan
Politik
Properti
Sosial Budaya
Suara Pembaca
Teknologi/Sains
Tokoh
Uncategorized

TERKINI · POPULER · OPINI

TEKNOLOGI/SAINS · SOSIAL BUDAYA
Pemkot Surabaya Luncurkan

Judul

Proyeksi Asuransi Syariah 2022 Diadang Masalah Klasik, Diimpit Pasar Bebas ASEAN

Nama Media

Media Asuransi

Newstrend

Proyeksi Asuransi Syariah 2022

Halaman/URL

14 & 15

Tanggal Berita

2022-01-27

Sentimen

Netral

Cover Story

Proyeksi Asuransi Syariah 2022 Diadang Masalah Klasik, Diimpit Pasar Bebas ASEAN

Prospek asuransi syariah memasuki tahun 2022 menemui sejumlah tantangan tetapi juga ada peluang besar untuk tumbuh, karena ruang besar untuk tumbuh sangat besar disebabkan pangsa pasar yang masih kecil. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) mencatat kontribusi bruto industri asuransi syariah tumbuh 41,32 persen year on year (yoy) sampai kuartal III/2021. Aset asuransi syariah juga tercatat meningkat 6,1 persen yoy, dari Rp41,16 triliun per September 2020 menjadi Rp43,68 triliun per September 2021.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Erwin Noekman, mengungkap beberapa tantangan di 2022. Masalah klasik yaitu literasi mengenai asuransi di kalangan masyarakat masih menjadi masalah yang nomor satu. "Literasi kembali menjadi *challenging*. Untuk masuk masyarakat tradisional seperti di beberapa pesantren dan ormas Islam, industri asuransi syariah mengalami hambatan lebih berat dibandingkan dengan memasarkan asuransi syariah di kalangan nonmuslim. Ini *challenge* yang melibatkan semua pihak," tuturnya dalam acara webinar *Insurance Outlook 2022 Media Asuransi*, 21 Desember 2021.

Pihak yang perlu terlihat menurut Erwin, bukan hanya dari agen pemasar, perusahaan asuransi syariah atau asosiasi, tapi juga dari regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun dari lembaga non-pemerintah seperti Masyarakat Ekonomi Syariah, Ikatan Ahli Ekonomi Syariah Islam, dan sebagainya. Kemudian pemodal juga menjadi isu menjelang penutupan unit syariah dengan batas waktu 2024 walau ada gelombang akan ditunda atau dibatalkan.

Tantangan lain industri asuransi syariah yaitu salah harus mulai mempersiapkan diri di tahun 2022 terhadap tantangan persaingan regional atas ASEAN *Framework Agreement on Services (AFAS)* yang akan berlaku 1 Januari 2025. Singapura dan Malaysia tentu akan memanfaatkan kesepakatan tersebut untuk turut menggarap pasar

asuransi syariah Indonesia yang begitu potensial.

"Oleh karena itu, setiap perusahaan asuransi syariah, baik yang masih berbentuk unit usaha maupun yang sudah berdiri sendiri untuk lekas bersiap karena waktu persiapan kian terbatas. Kalau dulu pemain asuransi umum syariah ini berantemnya dengan pemain lokal. Tidak lama dari sekarang, persiapan mungkin dilakukan mulai 2022, 2023, dan 2024," kata Erwin.

Dia mengungkapkan, para pelaku usaha asuransi syariah nantinya akan berhadapan dengan pelaku usaha asuransi syariah di negara-negara ASEAN. Tentu dengan potensi pasar asuransi syariah Indonesia yang begitu besar ini nantinya diharapkan tetap dikuasai pemain lokal. Sebaliknya, APAS dapat menjadi jalan untuk setiap perusahaan asuransi syariah Indonesia untuk kemampuan dalam skala regional.

"Maka kita akan berhadapan dengan pemain dari luar Indonesia seperti Singapura dan Malaysia yang tentu juga akan mengincar pasar Indonesia. Kita berharap Indonesia bukan hanya menjadi pasar, tapi justru asuransi syariah Indonesia yang diterima di Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan lainnya," papar Erwin.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menampilkan, asuransi syariah Indonesia hanya menguasai 3 persen dari pangsa pasar asuransi nasional per Desember 2020. Pada saat yang sama, ada 14 pelaku usaha dengan rincian tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah, enam perusahaan

asuransi umum syariah, dan satu perusahaan reasuransi syariah.

Sementara itu, total aset asuransi syariah sampai kuartal III/2021 mencapai Rp43,68 triliun atau tumbuh 6,30 persen secara tahunan (*year on year/yoy*). Dari sisi bisnis, kontribusi bruto pun melesat 41,32 persen (yoy) menjadi Rp45,80 triliun. Namun demikian, klaim bruto turut naik signifikan 64,33 persen (yoy) menjadi Rp14,63 triliun.

"Aset memang tumbuh, kontribusi tumbuh 41,32 persen, klaim juga naik seiring dengan tren di asuransi kesehatan dan terkait Covid-19. Di sisi lain sudah terjadi perubahan di sisi hasil investasi, yang tadinya minus, kini sudah mencatatkan hasil yang positif walaupun kita lihat secara densitas dan penetrasi masih sangat kecil sekali. Namun satu catatan, kontribusi bruto dan aset tetap tumbuh di masa-masa seperti ini," beber Erwin.

Namun demikian, di tengah tantangan itu, Erwin menyebutkan, ada peluang asuransi syariah berkembang sebagai dampak pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 yang berkepanjangan mendorong kesadaran masyarakat terhadap manfaat produk asuransi termasuk asuransi syariah. "Hal itu membuat adanya peningkatan permintaan yang berdampak positif bagi industri asuransi syariah," jelasnya.

Erwin mengatakan Covid-19 ini memberi dampak negatif seperti tenaga pemasar mengalami kendala untuk berhadapan secara tatap muka langsung. Tapi di masa-masa sulit ini tingkat religius dari masyarakat

meningkat sehingga asuransi syariah mulai dilek dan dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif proteksi.

Pada suatu kesempatan, Direktur IKNB Syariah OJK, Kris Ibnu Rosmanawati, mengatakan bahwa otoritas telah menyetujui RKPLS dari puluhan unit syariah tersebut. Termasuk dua perusahaan asuransi yang *spin off* tahun 2021. "Dari kurun waktu tersebut, ada satu unit syariah sedang proses *spin off*. Kemudian satu unit syariah semula akan *spin off* tahun 2022, namun dinajikan menjadi 2021," ungkap Kris.

Selain dua perusahaan itu, masih ada 44 asuransi yang akan menindaklanjuti RKPLS pada tahun berikutnya. Mengingat, tenggat waktu *spin off* sampai dengan tahun 2024 mendatang. Oleh karena itu, otoritas akan terus memantau dan mengevaluasi rencana mereka. Ketentahan *spin off* asuransi diatur dalam dua payung hukum.

Yakni, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. Pasal 87 ayat (1) mengungkapkan, bahwa perusahaan asuransi atau reasuransi yang memiliki unit syariah wajib melakukan *spin off* jika memiliki paling sedikit 50 persen dari total dana asuransi, dana tabaru dan dana investasi peserta pada perusahaan induk atau 10 tahun sejak UU ini diberlakukan. Diperkuat Peraturan OJK Nomor 67 Tahun 2016 tentang Peraturan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Asuransi Syariah, Reasuransi dan Reasuransi Syariah. Pasal 17 menyatakan, 50 persen dana *tabaru* dan dana investasi peserta dihitung berdasarkan laporan tahunan yang disampaikan perusahaan ke OJK.

Peluang Terbuka

Salah satu perusahaan asuransi yang optimis meraih pasar syariah yang masih terbuka lebar adalah PT Zurich General Takaful Indonesia (Zurich Syariah). Zurich Syariah mengungguli ambisi besar menjadi pemimpin industri asuransi syariah di 2024. Misi ini akan direalisasikan melalui strategi bisnis yang berfokus pada pasar ritel dan UKM, pengembangan produk halal, serta perbusan distribusi dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.



Asuransi syariah punya peluang besar untuk tumbuh di tahun 2022

Langkah strategis ini melanjutkan diterbitkannya lisensi beroperasi Zurich Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Juli 2021 lalu. Zurich Syariah merupakan entitas hasil kerja sama Zurich Insurance Group (Zurich) dan PT Asuransi Adira Dinamika Tbk (Adira Insurance) – kini telah berganti nama menjadi PT PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk (Zurich) – Unit Usaha Syariah, setelah diakuisisinya Adira Insurance oleh Zurich pada 2019 lalu.

Zurich Syariah akan melanjutkan kesuksesan Adira Insurance Syariah yang telah menjadi salah satu pemain terdepan di industri. Direktur Utama Zurich, Hassan Karim, mengatakan, "Adira Insurance Syariah telah membangun pondasi yang kuat untuk Zurich Syariah dan menempatkannya pada posisi terdepan dengan *market share* di industri asuransi syariah sebesar 12 persen."

Saat ini, Zurich Syariah telah memimpin khususnya di pasar asuransi kendaraan dengan memegang 24 *market share* pada pasar tersebut. Zurich Syariah telah bekerja sama dengan sejumlah bank syariah di Indonesia, *partner digital*, ratusan biro perjalanan di Indonesia, dan telah memiliki lebih dari 200

agen aktif di seluruh Indonesia.

Presiden Direktur Zurich Syariah, Hilman Sinanjuntak, mengatakan bahwa guna memperkuat posisi strategis tersebut dan mencapai misi kami di 2024, perseroan telah merancang rangkaian strategi yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. "Kami memahami bahwa terdapat peningkatan pada tren gaya hidup syariah di tengah masyarakat. Maka, kami sudah menyiapkan sejumlah inovasi yang menjawab permintaan tersebut, seperti produk untuk wisata halal serta perjalanan ibadah haji dan umrah," jelasnya.

Hilman juga mengungkapkan bahwa bergesernya gaya hidup masyarakat ke konsep syariah memberikan peluang besar yang menjanjikan bagi pemain di industri untuk bertumbuh dalam jangka panjang. Saat ini Indonesia menempati peringkat keempat berdasarkan *Global Islamic Indicator*, dan keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 9,89 persen. Dalam industri asuransi sendiri, menurut Hilman, pasar asuransi syariah baru tujuh persen dari keseluruhan pasar asuransi di Indonesia pada 2020, dengan 86 persen di antaranya didominasi oleh produk asuransi jiwa. ■ Wawancara

Judul	Sequis Financial Jalin Kerja Sama dengan J Trust Bank
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Kerjasama Sequis Financial dan J Trust Bank
Halaman/URL	62
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Sequis Financial Jalin Kerja Sama dengan J Trust Bank

PT Asuransi Jiwa Sequis Financial (Sequis Financial) menjalin kerja sama dengan PT Bank J Trust Indonesia (J Trust Bank) untuk memasarkan produk asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Penandatanganan naskah kerja sama dilakukan oleh Presiden Direktur Sequis Financial, Edisjah dan Direktur Utama J Trust Bank, Ritsuo Fukadai di Jakarta, 15 Desember 2021. Produk kerja sama ini akan segera dipasarkan setelah mendapat persetujuan dari OJK.

J Trust Bank berkomitmen senantiasa menyediakan produk dan jasa yang menjawab kebutuhan nasabah. "Kami sangat mengapresiasi rencana kerja sama dengan Sequis Financial sebagai salah satu penyedia jasa asuransi terpercaya," sebut Ritsuo.

Edisjah menyampaikan bahwa Sequis Finansial sangat bangga bisa menjadi mitra J Trust Bank. "Kami berharap kerja sama dapat berlangsung dalam jangka panjang dan bersama kita dapat menyejahterakan banyak keluarga di Indonesia karena keluarga Indonesia sejahtera adalah salah satu pendukung perekonomian negara," ujarnya. ■ *Edi*

Judul	Premi Asuransi Kesehatan Manulife Naik 19 Persen
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Kenaikan Premi Asuransi Kesehatan Manulife
Halaman/URL	61
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Premi Asuransi Kesehatan Manulife Naik 19 Persen

Produk asuransi kesehatan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) di kuartal III/2021 tercatat bertumbuh 19 persen dibanding 2020. Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk asuransi kesehatan dipengaruhi oleh faktor pandemi Covid-19 yang masih terjadi dan penetrasi asuransi yang kian membaik, terbukti Juni 2021 meningkat menjadi 3,11 persen. Hal tersebut membuat produk asuransi Manulife Indonesia masih tetap menjadi primadona nasabah di 2021.

Head of Product Management Manulife Indonesia, Richard Sondakh, menyebutkan situasi pandemi saat ini membuat masyarakat kian peduli terhadap kesehatan. "Selain itu, edukasi yang dilakukan OJK juga ikut membantu mencerahkan masyarakat dalam berasuransi," katanya melalui keterangan resmi, 8 Desember 2021. ■ **Edi**

Judul	Berita Foto - Sequis Resmikan Kantor Pemasaran di Medan
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Peresmian Kantor Pemasaran Baru Sequis
Halaman/URL	61
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral



Sequis Resmikan Kantor Pemasaran di Medan: PT Asuransi Jiwa Sequis Life (Sequis) meresmikan kantor pemasaran ke-4 di kota Medan, Sumatera Utara, yang berlokasi di Jalan Cemara Komplek Cemara Ruko Golden Gate No 18G & 18H Sampaili, Percut Sei Tuan Deli Serdang Medan. Peresmian kantor pemasaran Agency Legend Musketeer Cemara Asri Sequis, ditandai dengan pelepasan balon dan pemotongan pita oleh Director & Chief Agency Officer Sequis, Franky Nayoan dan BP Founder The Legend Agency Sequis Medan, Law Khian Kuang (l9ky).

Judul	OJK Ingatkan Perusahaan Asuransi Agar Tak Asal Jual Produk Unit Link
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Tindakan OJK terhadap Unit Link
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20220127/215/1494143/ojk-ingatkan-perusahaan-asuransi-agar-tak-asal-jual-produk-unit-link
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Home • Finansial • Asuransi

OJK Ingatkan Perusahaan Asuransi Agar Tak Asal Jual Produk Unit Link

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyeru sejumlah pengaduan terkait produk unit link yang ramai akhir-akhir ini.

Denis Riantza Melanov - Bisnis.com
27 Januari 2022 • 10:02 WIB



Unit Link: Berdasarkan data Departemen Perlindungan Konsumen OJK, penjualan produk unit-link pada periode 2022 tercatat telah mencapai 500 layanan konsumen, dari 500 pada 2019 - @sinews

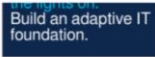
Bisnis.com, JAKARTA – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta perusahaan asuransi untuk memperbaiki tata kelola penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit link.

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) ZA OJK Ahmad Nasrullah menilai muncunya sejumlah pengaduan terkait produk unit link yang ramai akhir-akhir ini lebih disebabkan adanya masalah pada cara penjualan produk tersebut, mulai dari cara agen penjualan, komunikasi dengan konsumen yang kurang transparan, hingga pangsa pasar produk tersebut.

"Saya ingatkan teman-teman [perusahaan asuransi] ini kalau jual unit link, ya, dilihat-lihat konsumennya yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jangan asal jual, apalagi segala macam dengan penjelasan yang kurang disclosure," ujar Nasrullah dalam webinar Insurance Outlook 2022: Kebangkitan Industri Asuransi Pasca Pandemi Covid-19, Kamis (27/1/2022).

Baca Juga : Bos OJK Buka Suara soal Sengketa Nasabah Unit Link dan Perusahaan Asuransi

Aspek penjualan unit link yang tidak dikelola dengan baik, menurutnya, akan membuat masyarakat merasa dirugikan sehingga akan menimbulkan banyak keluhan dan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat. Hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap industri asuransi.




Nasrullah mengatakan, secara statistik permasalahan terkait unit link tidak signifikan, hanya di bawah 1 persen dari keseluruhan polis yang ada. Namun, persoalan ini tetap harus menjadi perhatian serius bagi industri untuk dibenahi.

"Memang teman-teman industri itu menyampaikan buktinya premi unit link naik. Lagi-lagi saya ingatkan, kalau memang naik, ya dipaga betul nanti GCG [good corporate governance] di sana, terutama aspek penjualannya. Jangan sampai yang masalah kecil-kecil ini menjadi pemicu yang lebih besar," tuturnya.

Baca Juga : Ramai Aduan Asuransi Unit Link, Prudential Sebut Telah Tindak Tegas Agennya

Sementara itu, dari sisi regulasi, OJK juga tengah membenahi aturan terkait unit link. Nasrullah memastikan aturan baru unit link tersebut telah mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan industri dan perlindungan konsumen.



Perbaikan-perbaikan aturan unit link itu diharapkan dapat meminimalisir munculnya keluhan-keluhan terkait produk tersebut.

"Meminimalisir kira-kira potensi kejadian yang ada sekarang ini tidak tenung lagi ke depan. Kalau nol sama sekali saya tidak bisa jamin. Mudah-mudahan dalam waktu dekat sudah kami keluarkan aturan mengenai PAYDI yang mungkin lebih melindungi kepentingan konsumen," kata Nasrullah.

Judul	OJK Imbau Perusahaan Asuransi Lebih Cermat Jual Produk
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Tindakan OJK terhadap Unit Link
Halaman/URL	https://investor.id/finance/280307/ojk-imbau-perusahaan-asuransi-lebih-cermat-jual-produk
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

OJK Imbau Perusahaan Asuransi Lebih Cermat Jual Produk

JAKARTA, Investor.id - Baru-baru ini banyak nasabah mengeluh karena merasa dirugikan dengan investasi (PAYDI) seperti unit link. Dimana para agen memberikan iming-iming keuntungan investasi yang besar kepada nasabahnya. Akan tetapi pada kenyataannya banyak nasabah yang mengalami kerugian karena agen asuransi tersebut.

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non Bank 2A, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Nasrullah mengatakan permasalahan yang terjadi ini bukan disebabkan dari aturan aturan yang dikeluarkan OJK, namun justru pengimplantasannya di lapangan.

"Jadi mulai bagaimana cara berjalan si agennya, bagaimana cara si agen menjelaskan, bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan konsumen (nasabah) itu perlu diperhatikan," kata Ahmad dalam Webinar Culture Asuransi 2022 dengan tema "Kebangkitan Industri Asuransi Pasca Pandemi Covid-19" pada Kamis (27/1). Webinar tersebut merupakan kerja sama dengan Indonesia Financial Group dan Allianz Life Indonesia.

Oleh karena itu, Ahmad mengingatkan agar dalam menjual unit link, baliya dilihat terlebih dulu nasabahnya dan disesuaikan juga dengan kebutuhan nasabahnya.

"Jadi jangan asal jual apalagi dengan penjelasan yang kurang disclosure dan ini menyebabkan banyak korban di OJK dan mereka merasa ini memang tidak dijelaskan dengan baik, mereka ada miso selling," kata Ahmad. Sehingga, lanjut Ahmad yangnya menjadi permasalahan juga di industri serta mengurangi kepercayaan masyarakat kepada industri asuransi.

Business Director Allianz Life Indonesia, Bianto Surodo mengatakan hal terpenting dalam menjual produk asuransi tentu melalui kebutuhan nasabah dan disesuaikan dengan situasi nasabah sehingga mengurangi kekecewaan dan nasabah.

Menurut Bianto produk unit link merupakan produk yang cukup bagus. Namun akan menimbulkan masalah bila ini tidak diiringi dengan baik. Seperti ada beberapa keluhan yang kami lihat karena menyangkutnya yang tidak terlalu tepat sehingga menimbulkan ekspektasi yang berbeda pada produk tersebut.

"Oleh karena itu, Allianz Life Indonesia selalu mengupayakan bagaimana setiap produk itu bisa dijual kepada nasabah dan kepada segmen yang tepat dengan cara yang tepat pula," terang Bianto.

Selain itu, Allianz juga berusaha memberikan training yang maksimum ke para agen Allianz baik agen yang ditempatkan di bank maupun agen yang di luar perbankan.

"Kami berusaha modalan dengan pelatihan-pelatihan yang terstruktur untuk bisa tidak hanya menjual produknya tapi juga mengidentifikasi kebutuhan customer dengan baik," kata Bianto.

Berdasarkan data Financial Planning Standard Board Indonesia (2020-2021), ada peningkatan minat jumlah agen yang mengikuti kursus perencanaan keuangan dan mengambil sertifikat perencanaan keuangan.

"Apabila produk dan agen yang berkualitas itu jika digabungkan tentunya itu akan mencapai harapan-harapan dari para petinggi perusahaan asuransi jina yaitu mengurangi miso selling dan protect kepada nasabah," kata Pengamat Asuransi, Ti Doko Santoso.

Editor : Gora Kurnjaya (gora_kurnjaya@investor.co.id)

Judul	AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Fortuna Saver Protection
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Peluncuran Fortuna Saver Protection oleh AIA Insurance dan CIMB Niaga
Halaman/URL	64
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

AIA dan CIMB Niaga

Luncurkan Fortuna Saver Protection

PT AIA Financial (AIA) bersama PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga), resmi meluncurkan produk *bancassurance* Fortuna Saver Protection. Produk asuransi unitlink berbasis mata uang dolar Amerika Serikat (USD) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dan *loyalty* bonus hingga 40 persen dari premi dasar.

Presiden Direktur AIA, Sainthan Satyamoorthy, menyampaikan bahwa sebagai wujud komitmen AIA membantu nasabah menjalani hidup dengan rasa tenang di tengah pandemi, AIA terus meluncurkan inovasi proteksi dan perencanaan keuangan jangka panjang. "Bersama dengan CIMB Niaga, kami yakin dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi, agar semakin banyak yang mendapatkan proteksi," katanya melalui keterangan resmi, 30 November 2021. ■ **Edi**

Judul	Prudential Indonesia dan Standard Chartered Pasarkan 2 Fund Baru
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Kolaborasi Prudential Indonesia dan Standard Chatered
Halaman/URL	60
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Prudential Indonesia dan Standard Chartered Pasarkan 2 Fund Baru

PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) berkolaborasi dengan Standard Chartered Bank Indonesia (Standard Chartered) meluncurkan dua *fund* baru yang dipasarkan melalui jalur *bancassurance*. Dua dana investasi campuran dalam mata uang rupiah dan dolar AS yaitu PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund.

Chief Partnership Distribution Officer Prudential Indonesia, Ivy Widjaja, mengatakan bahwa pihaknya berkomitmen untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, di antaranya memberikan akses bagi nasabah untuk berinvestasi pada saham-saham luar negeri, termasuk perusahaan-perusahaan inovatif global. "Pilihan dana investasi yang ditawarkan telah dipilih dengan cermat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian," kata Ivy dalam keterangan resmi, 7 Desember 2021. ■ **Edi**

Judul	OJK: Piutang pembiayaan multifinance terkontraksi 1,5 persen
Nama Media	Antaraneews.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://www.antaraneews.com/berita/2669233/ojk-piutang-pembiayaan-multifinance-terkontraksi-15-persen
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

OJK: Piutang pembiayaan multifinance terkontraksi 1,5 persen

© Kamis, 27 Januari 2022 17:54 WIB



Tangkapan layar Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso dalam RDP Komisi XI DPR RI, Kamis (27/1/2022). ANTARA/Sanya Dinda.

“*IKNB (Industri Keuangan Non Bank) juga dalam tren perbaikan*”

Jakarta (ANTARA) - Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan piutang (outstanding) industri pembiayaan atau multifinance pada akhir 2021 terkontraksi 1,5 persen year on year.

“IKNB (Industri Keuangan Non Bank) juga dalam tren perbaikan. Piutang pembiayaan masih terkontraksi minus 1,5 persen, tapi ini sudah membaik sejak April 2021 kemarin,” kata Wimboh dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) bersama Komisi XI DPR RI yang dipantau di Jakarta, Kamis.

Piutang pembiayaan multifinance sempat mengalami kontraksi terdalam pada November 2020 sebelum mulai meningkat pada April 2021, meski nilainya masih terkontraksi minus 3,6 persen.

Namun demikian, *gearing ratio* perusahaan pembiayaan juga tercatat pada level 1,98 persen atau jauh di bawah maksimum 10 persen yang menandakan perusahaan pembiayaan masih memiliki cukup modal untuk beroperasi ke depan.

Wimboh mencatat total restrukturisasi lembaga pembiayaan masih cukup besar yakni mencapai Rp220,38 triliun pada akhir 2021.

“Inilah yang menjadi perhatian kita. Namun dengan perbaikan ekonomi, maka ini akan makin baik ke depan,” katanya.

NPF (Non Performing Financing) di perusahaan pembiayaan pun masih terjaga di level 3,53 persen dengan dukungan kebijakan restrukturisasi tersebut yang didasarkan pada POJK Nomor 58 Tahun 2020.

Adapun untuk industri asuransi, OJK mencatat *risk based capital* asuransi jiwa tercatat sebesar 539,75 persen untuk asuransi jiwa dan 327,30 persen untuk asuransi umum. Angka ini masih jauh dari atas threshold sebesar 120 persen.

Sementara itu industri teknologi finansial (fintech) terus menunjukkan perkembangan positif dengan outstanding penyaluran pembiayaan pada Desember 2021 tumbuh 95,1 persen year on year.

Judul	OJK: Stabilitas Industri Keuangan Terjaga di 2021, Kredit Perbankan Tumbuh 5 Persen
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/perbankan/ojk-stabilitas-industri-keuangan-terjaga-di-2021-kredit-perbankan-tumbuh-5-persen.html
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Merdeka.com - Perbankan

OJK: Stabilitas Industri Keuangan Terjaga di 2021, Kredit Perbankan Tumbuh 5 Persen

Kamis, 27 Januari 2022 14:40
Reporter: Suberian



OJK, 2021/8. Merdeka.com

Merdeka.com - Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso mencatat stabilitas sistem keuangan terjaga dengan baik selama tahun 2021. Hal ini tercermin dari kinerja sektor perbankan hingga Industri Keuangan Non Bank (IKN) yang tetap moncer, meski Indonesia masih dihadapkan pada persoalan pandemi Covid-19.

"Kita patut bersyukur bahwa dengan sinergi dan harmoni kebijakan yang solid dan akomodatif di sepanjang tahun 2021, stabilitas sistem keuangan dapat terjaga dengan baik, sejalan dengan perbaikan indikator ekonomi," ujarnya dalam Media Group Network Summit 2022, Kamis (27/1).



Harga mobil bekas di Sawangan Baru mungkin melesetkan anda
Harga Mobil Bekas / Carl Hidayat



Pembuatan toko online bisa lebih murah daripada yang kamu pikirkan
Buat Toko Online Mudah / Carl Hidayat

Wimboh menyampaikan, sampai saat ini, bahwa kinerja sektor perbankan terus menunjukkan tren perbaikan meskipun masih dalam tekanan pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan oleh kredit yang mampu tumbuh positif 5,24 persen secara year on year (yoy) selama 2021, setelah di tahun 2020 mengalami kontraksi minus 2,41 persen secara yoy.

BACA JUGA:
OJK Larang Bank Hingga Menjer Investasi Fasilitas Pendanaan Kripto

Selain itu, risiko kredit juga terkendali terlihat dari rasio non performing loan (NPL) pada level 3 persen. Angka NPL ini turun dari tahun 2020 lalu sebesar 3,06 persen.

Kemudian, kredit terdampak Covid-19 yang direstrukturisasi juga terus melandai sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional. Per Desember 2021, kredit restrukturisasi Covid-19 turun menjadi Rp663,49 triliun terhadap 4 juta debitur.

"Di mana dari jumlah tersebut telah dibentuk pencadangan sebesar 16 persen atau Rp106,2 triliun," ucapnya.

BACA JUGA:
Presiden Jokowi Soroti Maraknya Investasi Bodong di Tengah Pandemi

Tak cukup distu, permodalan (CAR) perbankan juga terjaga dengan baik dan berada jauh di atas threshold minimum. Yaitu sebesar 25,67 persen dengan likuiditas yang memadai (ample), didukung juga dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 12,21 persen.

2 dari 2 halaman

Kinerja Industri Keuangan Non Bank

Wimboh menambahkan, stabilitas di sektor IKN juga terjaga dengan baik selama 2021 didukung permodalan yang cukup kuat. Kondisi ini ditunjukkan oleh Risk Based Capital (RBC) industri asuransi jiwa sebesar 539,8 persen dan asuransi umum sebesar 327,3 persen, jauh di atas threshold sebesar 120 persen.

Gearing ratio Perusahaan Pembiayaan juga menurun sebesar 1,96 kali, jauh di bawah batas maksimum sebanyak 10 kali. Risiko kredit di Perusahaan Pembiayaan tergolong stabil dengan Non Performing Financing (NPF) di level 3,53 persen, setelah sebelumnya sempat di atas 5 persen pada tahun 2020.

BACA JUGA:
5 Tips Susun Rencana Keuangan yang Baik Ala OJK

Menurunnya NPF ditopang oleh kebijakan restrukturisasi pembiayaan. Hingga 17 Januari 2022, restrukturisasi perusahaan pembiayaan mencapai Rp220,38 triliun dari 5,23 juta kontrak.

"Capaian positif di sektor jasa keuangan tersebut membawa optimisme bahwa outlook sektor jasa keuangan di tahun ini akan jauh lebih baik yang menjadi modalitas dalam mendukung percepatan pemulihan ekonomi," tutupnya.

Judul	Mandiri Inhealth Perkuat Digitalisasi Layanan
Nama Media	Suara Merdeka
Newstrend	Digitalisasi Mandiri Inhealth
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2022-01-28
Sentimen	Netral



APRESIASI : Dirut Mandiri InHealth Budi Tampubolon (paling kiri) setelah penyerahan penghargaan dalam provider gathering di Semarang, Kamis (27/1). (34)

Mandiri Inhealth Perkuat Digitalisasi Layanan

SEMARANG - PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth) terus berupaya memperkuat digitalisasi layanan dengan sejumlah inovasi.

Dirut Mandiri Inhealth Budi Tampubolon mengungkapkan, dengan inovasi sejalan dengan teknologi yang demikian pesat ini diharapkan bisa memudahkan para peserta dalam proses penyembuhan.

Sejumlah inovasi ini seperti Layanan Telemedicine Pendaftaran yang cepat melalui QR Code, e-Formularium Obat Inhealth dan juga Aplikasi FitAja.

"Inovasi pelayanan Mandiri Inhealth di era digital seperti sekarang ini, dan bagaimana Mandiri Inhealth dapat meningkatkan kualitas layanan dari provider seperti klinik, rumah sakit atau dokter keluarga," ujar Budi di sela provider gathering di Semarang, Kamis (27/1).

Mandiri Inhealth dalam kesempatan tersebut juga memberikan award kepada provider terpilih. Di antaranya untuk kriteria Rumah Sakit Performance Terbaik tahun 2021 diraih oleh RS St Elisabeth Semarang, RS Panti Rapih Yogyakarta dan RS Colombia Asia Semarang.

Provider Terbaik

Untuk kriteria Provider Rating terbaik versi peserta tahun 2021 diperoleh RS Colombia Asia Semarang, RS Jogja International Hospital (JIH) dan RS Telogorejo Semarang.

Adapun untuk kriteria Klinik/Dokter Keluarga Performance Terbaik tahun 2021 diperoleh oleh Klinik Mardi Mulya I Semarang, dokter Tutuk Suwartiningrum (Klinik dr Tutuk) Purwokerto dan Klinik BP Gading Yogyakarta.

Hingga akhir Desember 2021 terdapat lebih dari 1.676 Badan Usaha, baik BUMN maupun badan usaha swasta dan 1,8 juta peserta yang sudah memperoleh perlindungan produk asuransi kesehatan dan jiwa dari Mandiri Inhealth.

Didukung sekitar 7.000 jaringan provider, serta kantor perwakilan yang terdiri atas 12 Kantor Pemasaran, 10 Kantor Operasional, dan 47 Kantor Layanan, Mandiri Inhealth secara konsisten melakukan upaya pengendalian melalui pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis. (J14-34)

Judul	Qoala Plus Dorong Asuransi Jatim Tumbuh
Nama Media	Harian Surya
Newstrend	Penetrasi Asuransi Qoala Plus di Jawa Timur
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2022-01-28
Sentimen	Netral



LAYANAN ASURANSI DIGITAL - Dari kiri: Dwiyanto Kurniawan, Regional Business Manager Qoala Plus Jawa Timur, Adi Firman, VP Sales Qoala Plus dan Delta Andreansyah, AVP Growth & Marketing Qoala Plus disela Media Briefing pada acara Kick Off Meeting 2022 Accelerating Life & Growing With Qoala Plus di Hotel JW Marriott Surabaya, Kamis (27/1).

Qoala Plus Dorong Asuransi Jatim Tumbuh

SURABAYA, SURYA - Asuransi Qoala Plus meningkatkan layanan digitalnya untuk meningkatkan penetrasi asuransi di Jatim. Terutama untuk akses layanan dengan bantuan pemasar.

Adi Firman, VP Sales Qoala Plus menyatakan, pengaduan akses asuransi yang terjangkau bagi masyarakat luas menjadi poin penting untuk memastikan inklusi keuangan dapat terjadi.

"Qoala Plus, lewat bantuan para tenaga pemasar atau yang kami sebut Mitra Qoala Plus, diharapkan menjadi solusi tepat bagi masyarakat Jatim untuk mendapatkan akses seluruh proteksi asuransi yang dibutuhkan," kata Adi, Kamis (27/1).

Mulai dari asuransi jiwa dan kesehatan, asuransi perjalanan, asuransi mobil, asuransi properti, hingga

asuransi hospital cash plan. Berbagai produk asuransi ini disediakan Qoala Plus lewat kerja sama dengan lebih dari 30 mitra asuransi ternama di Indonesia. Di sisi lain, kehadiran Qoala Plus dalam meningkatkan pertumbuhan asuransi ditadatkan dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

Dwiyanto Kurniawan, Regional Business Manager Qoala Plus untuk Jatim menyatakan, kinerja di Jatim pada tahun 2021 berhasil meraih angka pertumbuhan yang sangat signifikan. Yakni mencapai lebih dari 5 kali lipat dibandingkan tahun 2020.

Surabaya sebagai ibukota dengan karakteristiknya sebagai kawasan industri dan perdagangan menjadi salah satu daerah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan asuransi di Jatim. (rie)

Judul	OJK Segera Rilis Tiga Regulasi untuk Asuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Kebijakan Prioritas OJK di 2022
Halaman/URL	22
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

Cover Story

Ahmad Nasrullah

OJK Segera Rilis Tiga Regulasi untuk Asuransi

Dalam webinar *Insurance Outlook 2022* yang diselenggarakan *Media Asuransi*, Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2A Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Nasrullah menyatakan bahwa OJK sedang menggodok dan merevisi tiga regulasi industri asuransi. "Tiga aspek besar tersebut akan dilakukan regulator di tahun 2022," kata Nasrullah saat membuka webinar tersebut di Jakarta, 21 Desember 2021.



Menurut Nasrullah, hal ini sejalan dengan situasi dan kondisi perekonomian Indonesia di tahun depan sekaligus merespons dampak pandemi Covid-19. Pertama, OJK merevisi produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unitlink. "Aturan tersebut merupakan revisi dari aturan produk unitlink yang terakhir dirilis 15 tahun silam. Kami sudah bicara dengan asosiasi, kira-kira potensi perbaikan akan seperti apa. Ini memang sudah menunggu industri. Insyaallah, mudah-mudahan ini sudah tahap akhir untuk penyelesaiannya," ungkapnya.

Kedua, lanjut Nasrullah, OJK akan merevisi aturan POJK Nomor 70/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pialang Asuransi, Perusahaan Pialang Reasuransi, dan Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi. Tujuannya, untuk mengatur regulasi terkait dengan *insurance technology* (*insurtech*). "OJK belum memiliki regulasi khusus terkait *insurtech*, sehingga diharapkan beleid versi baru bakal menjadi acuan bagi *insurtech*. Ini sedang kami revisi aturannya. Ini

untuk mengantisipasi *insurtech* yang sedang berkembang dan kami belum membuat aturan khususnya dan ini akan kami prioritaskan," paparnya.

Ketiga, tambah Nasrullah, OJK juga tengah menggodok perpanjangan kebijakan *countercyclical* untuk lembaga jasa keuangan nonbank. Perpanjangan kebijakan bertujuan untuk mengantisipasi ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 di tahun depan. "Kami melihat pandemi ini masih perlu jadi perhatian dan kami ada kewajiban menjaga stabilitas industri dengan menerbitkan kebijakan *countercyclical* yang sudah ada akan kami perpanjang," ujarnya.

Dalam sambutannya di acara *Insurance Outlook 2022*, Nasrullah juga menyampaikan meskipun parameter makro ekonomi dan sektor jasa keuangan memperlihatkan peran yang bagus di tahun 2021, tetapi pada 2022 perlu cermati, pasalnya tahun ini masih mengandung risiko ketidakpastian terutama karena adanya varian baru dari Covid-19 yakni Omicron. "Tahun 2022 perlu cermati, pasalnya pada tahun ini masih mengandung risiko ketidakpastian terutama karena adanya varian baru dari Covid-19 yakni Omicron," katanya.

Nasrullah mengatakan bahwa varian baru ini menjadi ancaman bagi bangsa dan negara termasuk dalam hal kondisi terburuk ditutupnya berbagai perbatasan atau pintu masuk untuk mencegah semakin memalarnya virus Omicron. "Kita tidak tahu seberapa besar dampaknya bagi kondisi masyarakat secara umum maupun perekonomian dengan adanya Omicron ini, yang jelas di Eropa, beberapa negara sudah kembali mengeluarkan kebijakan memberlakukan *lockdown* dan segala macam," tegasnya.

Oleh karena itu, lanjut Nasrullah, barangkali yang perlu dilakukan teman-teman di industri adalah dengan *lesson*

learned taper tantrum yang terjadi 2013. Kemudian lakukan *stress test* untuk melihat sejauh mana dampak kebijakan *tapering off* terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Nasrullah berharap hasil *stress test* tersebut dapat menunjukkan proyeksi seberapa signifikan dampak *tapering off* terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bila berisiko menimbulkan dampak yang signifikan, para pelaku industri perlu melakukan sejumlah hal untuk mengantisipasi dampak *tapering* sekaligus menjaga stabilitas perusahaan. "Apabila hal itu terjadi, kita harus melakukan langkah-langkah, antara lain *rebalancing* portofolio aset investasi atau mempersiapkan *buffer* dalam bentuk kebutuhan permodalan," katanya.

Sebenarnya, lanjut Nasrullah, melihat pertumbuhan ekonomi pada kuartal III/2021 sebesar 3,51 persen dan turunnya jumlah harian terkonfirmasi Covid-19 menjadi salah satu kunci bagi sisi perekonomian Indonesia khususnya industri asuransi ke depan.

Dia katakan, industri asuransi salah satu industri yang cukup *resilient* dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. Secara industri mengalami tekanan terutama di industri asuransi jiwa yakni pertumbuhan preminya menurun bahkan sempat negatif, tetapi di sektor asuransi umum sehingga *year on year* pertumbuhan aset dan investasi masing-masing tumbuh sebesar 5,73 persen dan 13,7 persen.

Nasrullah juga melihat tren yang positif tersebut. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berasuransi di masa pandemi seperti sekarang ini cukup baik. Karena asuransi dirasa mampu memberikan proteksi dari berbagai ketidakpastian di masa pandemi seperti sekarang ini. ■ **Wahyu Widhiastuti**

Judul	5 Kebijakan OJK Dorong Industri Jasa Keuangan Tumbuh di 2022
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Kebijakan Prioritas OJK di 2022
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/2669233/ojk-piutang-pembiayaan-multifinance-terkontraksi-15-persen
Tanggal Berita	2022-01-27
Sentimen	Netral

5 Kebijakan OJK Dorong Industri Jasa Keuangan Tumbuh di 2022

Elrika Dyah - detikFinance

Kamis, 27 Jan 2022 21:58 WIB

0 komentar

SHARE



Foto: ANTARA FOTO/Indarto Hutak A

Jakarta - Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso mengulangi optimisme kinerja industri jasa keuangan di tahun 2022 akan semakin membaik. Menurutnya, hal ini didorong oleh stabilitas sektor keuangan yang terjaga, kebijakan pengawasan yang solid, serta laju perekonomian yang mulai pulih dari dampak pandemi COVID-19.

"Kami memproyeksikan, di 2022 kredit perbankan akan meningkat pada kisaran 7,5% ± 1% (6,5-8,5%) dan Dana Pihak Ketiga tumbuh di rentang 10% ± 1% (9-11%)," kata Wimboh dalam keterangan tertulis, Kamis (27/1/2022).



Dalam Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan (PTIJK) 2022 yang digelar secara hybrid di Jakarta pada Kamis (20/1), ia pun mengungkapkan pihaknya memperkirakan kenaikan penghimpunan dana di pasar modal di kisaran Rp 125-175 triliun. Sedangkan piutang pembiayaan oleh Perusahaan Pembiayaan juga diprediksi akan tumbuh sekitar 12% ± 1% (11-13%).

Tak hanya itu, aset perusahaan asuransi jiwa serta aset perusahaan asuransi umum dan reasuransi diperkirakan tumbuh 4,66% dan 3,14%. Sementara, pertumbuhan aset dana pensiun akan mencapai 0,47%.

Baca juga

OJK Larang Bank Hingga Usaha Cadai Fasilitas Kripto

Wimboh menegaskan proyeksi optimis ini didorong oleh kondisi perekonomian dan sektor jasa keuangan yang terus membaik dan didukung keberhasilan penanganan COVID-19. Ia pun menambahkan, sistem keuangan Indonesia terjaga dengan baik jika dilihat dari indeks stabilitas sistem keuangan yang tercatat di 2021.

Kendati demikian, pihaknya juga ikut menyiapkan lima kebijakan prioritas di 2022 untuk mencapai proyeksi tersebut. Adapun kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat stabilitas sektor jasa keuangan dan mendorong pemulihan ekonomi nasional serta meningkatkan edukasi dan perlindungan konsumen.

1. Memberi Insentif Bersama

Wimboh mengungkapkan pihaknya akan memberikan insentif bersama untuk mendorong pembiayaan kepada sektor komoditas sesuai prioritas Pemerintah, yaitu (a) Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBL BB) dan hulu sampai hilir, serta (b) Stimulus lanjutan untuk mendorong kredit ke sektor properti.

2. Menyiapkan Sektor Keuangan untuk Hadapi Normalisasi Kebijakan di Negara Maju & Domestik

Adapun langkah ini akan ditempuh dengan mendorong konsolidasi sektor jasa keuangan agar mempunyai ketahanan pemodal dan likuiditas, percepatan pembentukan cadangan penghapusan kredit agar tidak terjadi cliff effect pada saat dinormalkan di 2023, penataan industri reasuransi dan penguatan tata kelola industri pengelolaan investasi, serta percepatan dan penyelesaian reformasi IKWE.

Baca juga

Waspada Penipuan Pinjol Catut Nama OJK

3. Menyusun Skema Pembiayaan Berkelanjutan di Industri Jasa Keuangan

Kebijakan ini diprioritaskan guna mendukung pengembangan ekonomi baru dengan prioritas pengembangan ekonomi hijau, antara lain dengan pendirian bursa karbon dan penerbitan Taksonomi Hijau Indonesia.

Ditambah, OJK bersama Bursa Efek Indonesia (KSEI) dan KPEI serta Pemerintah sedang mempercepat kerangka pengaturan bursa karbon Indonesia.

Klik halaman selanjutnya >>

Selanjutnya >

Halaman

1 2